

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI (STUDI KASUS SISWA KELAS X SMA N 4 KOTA SOLOK)

Widya Astuti
Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jl. Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta - 11510
wastuti@esaunggul.ac.id

Abstract

This study aims to reveal the influence of students taught by cooperative learning model numbered head together and discipline of learning with students who are taught conventionally and student learning discipline towards student learning outcomes of SMA Negeri 4 Solok. This type of research is quasi-experimental research using two research classes namely the control class and the experimental class. The number of research samples from the two classes was 54 students. The results showed that: (1) Student economic learning outcomes taught with cooperative learning models numbered head together were higher than those taught using conventional learning models. (2) Learning outcomes of students who have high learning discipline in the cooperative learning model numbered head together and students who have high learning disciplines with conventional learning models. (3) Learning outcomes of students who have low learning discipline in cooperative learning model numbered head together and students who have low learning discipline with conventional learning models. (4) There is no interaction between the learning model and the discipline of learning on the economic learning outcomes of students in class X of SMA Negeri 4 Solok City

Keywords: *numbered head together, learning discipline, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh dari Siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan disiplin belajar dengan Siswa yang di ajar kan dengan konvensional dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan dua kelas penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah sampel penelitian dari kedua kelas adaah 54 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional . (2) Hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi pada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dengan model pembelajaran konvensional . (3) Hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar rendah pada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dengan model pembelajaran konvensional. (4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok

Kata kunci: *numbered head together, disiplin belajar, hasil belajar*

Pendahuluan

Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi. Salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam

menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru memerlukan strategi belajar mengajar yang tepat. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang

efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran.

Agar pembelajaran ekonomi dapat menarik siswa maka guru harus menggunakan berbagai model, metode, atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT) dipilih karena dengan di berikannya penomoran pada siswa dalam kelompok dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, membangkitkan semangat belajar siswa dan setiap siswa pun dituntut untuk berfikir bersama dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang di berikan guru serta setiap siswa mengetahui jawaban dari soal tersebut. dalam proses pembelajarannya siswa juga dapat menemukan dan mentransformasikan informasi kepada siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide, gagasan/pendapat serta dapat meningkatkan hasil belajar (Miftahul, 2013).

Proses pembelajaran di SMAN 4 Kota Solok belum dapat menghasilkan nilai yang baik dalam artian masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) ekonomi di kelas X yang ditetapkan di SMAN 4 Kota Solok yaitu 76.

Selain metode ceramah, guru ekonomi di kelas X SMAN 4 Kota Solok juga sesekali menggunakan metode diskusi kelompok tetapi ada anak yang terlalu dominan dan banyak bicara mengemukakan pendapatnya. Sebaliknya, sering ada anak yang pasif dan pasrah saja pada temannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena anak yang pasif akan terlalu bergantung diri pada rekannya yang dominan. Dari pengamatan selama siswa melakukan diskusi kelompok pada kelas X3 yang berjumlah 30 siswa dari 30 siswa yang berdiskusi hanya 10 siswa yang mengemukakan pendapat, sedangkan siswa yang aktif bertanya 8 orang dan siswa yang pasif dan pasrah pada temannya yang dominan sebanyak 12 siswa

Selain guru menerapkan metode pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan

dengan lancar apabila seluruh siswa mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi agar apa yang diinginkan dapat terwujud dengan baik. Menurut (Priodarminto, 2004) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketekatan.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin, baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal.

Permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dengan melakukan pengamatan di SMAN 4 Kota Solok menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa dari mereka banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang tunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti sering tidak masuk sekolah, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, meribut dikelas saat guru menjelaskan pelajaran, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah dan membolos yang kesemua itu mencerminkan kurangnya disiplin belajar mereka. Selain itu juga rendahnya kesadaran untuk membaca buku pelajaran dirumah, dan kurangnya keingintahuan terhadap permasalahan pelajaran. Dari 40 siswa yang di observasi hanya sebagian kecil yang terlihat taat, tertib dan patuh dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Russ Frank dalam buku *cooperative learning* yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Widyantini, 2006). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengutamakan keaktifan

siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan menguji pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Menurut (Miftahul, 2013) tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Pada tahap pemanggilan nomor membuat siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam kelompoknya sehingga meningkatkan tanggung jawab dalam kemampuan pemecahan masalahnya. Semua siswa akan antusias mempersiapkan jawaban mengenai tugas yang diberikan agar mampu dalam menjelaskan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas karena siswa tidak mengetahui nomor berapa yang akan dipanggil guru.

Menurut (Slavin, 2005) dengan memanggil nomor siswa secara acak dapat membuat keterlibatan total semua siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga meningkatkan kemampuan siswa sedangkan Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang diberikan dengan metode ceramah dan diskusi, dimana pembelajaran ini berorientasi pada guru (*teacher oriented*), hampir seluruh kegiatan pembelajaran itu dikendalikan oleh guru. Kegiatan guru meliputi apersepsi, motivasi, memperkenalkan materi, menyampaikan materi di depan kelas secara langsung, pemberian beberapa buah contoh soal dan latihan kepada siswa, kemudian memberikan kesimpulan atau ringkasan materi pelajaran serta beberapa buah soal yang harus dikerjakan di rumah.

Pembelajaran konvensional ini mengajar ditafsirkan sebagai kegiatan memasukkan isi atau bahan materi dari buku kepada siswa sehingga mereka dapat mengeluarkan kembali segala informasi waktu tes diberikan. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya. Dalam penelitian ini kelas X5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X7 sebagai kelas kontrol.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut (Irianto, 2009) penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat.

Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas yang lain sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedangkan kelas kontrol tetap menerapkan model pembelajaran konvensional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Solok. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 Dalam penelitian ini kelas X5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X7 sebagai kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 dengan Jumlah 192 Siswa.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu satu kelas sebagai kelas ekspe-

rimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini dalam kelas eksperimen dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Solok. Penentuan kelas sebagai sampel baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan dengan metode acak (*random sampling*) dengan alasan kedua kelas memiliki kemampuan siswa yang sama. Dalam penelitian ini kelas X5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X7 sebagai kelas kontrol.

Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yaitu lembaran angket dan tes. Lembaran angket digunakan untuk mengetahui disiplin siswa sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1). Menentukan indikator variabel

Dalam penyusunan angket langkah pertama yang kita lakukan adalah menentukan indikator variabel, kemudian menjabarkan indikator-indikator yang menjadi butiran-butiran pernyataan.

2). Menentukan alat ukur variabel

Untuk mengukur skor indikator variabel disiplin belajar, maka alat ukur yang digunakan adalah skala likert yang telah dimodifikasi yang sifatnya positif dan negatif.

Uji Coba Instrumen Disiplin Belajar

a) Uji validitas

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur tentang isi atau arti yang sebenarnya diukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument berdasarkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud Uji validitas yang dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing pertanyaan butir dengan skor total pengamatan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson dalam (Irianto, 2009)

b) Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana instrumen relatif konstan dari waktu ke waktu

Uji coba instrumen hasil belajar

Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa sebagai sampel penelitian maka terlebih dahulu dilakukan analisis soal pre test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas tes.

1. Menentukan kisi-kisi soal

2. Validitas butir soal

Validitas soal digunakan untuk mengetahui dukungan suatu butir soal terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir soal skor yang ada pada butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total.

3. Reliabilitas tes

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap

4. Uji tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran adalah suatu angka yang menunjukkan tingkat kesukaran setiap butir soal. Butir soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Semakin tinggi indeks kesukaran soal maka semakin mudah soal tersebut. Untuk menguji indeks kesukaran soal maka dapat menggunakan rumus (Arikunto, 2009)

5. Uji daya beda

Daya beda berfungsi untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dalam menjawab tes. Suatu tes dapat dikatakan memadai apabila butir-butirsoal yang ditunjukkan oleh siswa tersebut dapat membedakan secara signifikan antar siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Teknik Pengumpulan Data

Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes akhir yang diberikan pada akhir pokok bahasan. Sedangkan data disiplin belajar diperoleh dengan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden. Adapun variabel yang dideskripsikan adalah semua variabel yang diteliti dengan cara menghitung persentase, standar deviasi, median, modus dan koefisien varians untuk hasil belajar ekonomi.

2. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada α 0,05. Dengan kriteria pengujian terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D_{tabel}$, dan tolak H_0 jika a_1 maksimum $\geq D_{tabel}$, menerima H_0 berarti distribusi frekuensi yang kita uji adalah normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas varians sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data besar

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ringkasan analisis hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen (X5)	KKelas Kontrol ((X7)
Rata-rata	74,89	64,75
Median	73,3	66,7
Modus	66,7	66,7
Standar deviasi	8,38	8,6
<i>Coefision of Variation (cv)</i>	0,11	0,13
Nilai Terendah	60	43,3
Nilai Tertinggi	93,3	80

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diajar dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional, dimana rata-rata kelas eksperimen 74,89 > rata-rata kelas kontrol 64,75. Distribusi data pada kelompok eksperimen lebih baik dari distribusi data pada kelompok kontrol, hal ini ditunjukkan dari standar deviasi dan cv kelas eksperimen yang lebih kecil dari kelas kontrol.

a. Deskripsi Hasil Belajar Kelompok Atas

Ringkasan analisis hasil belajar kelompok atas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Belajar Dengan disiplin tinggi

	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	83,8	69,53
Modus	83,3	66,7. 70
Median	90	66,7
Standar Deviasi	7,05	6,21
<i>Coefision of Variation</i>	0,08	0,09

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diajar dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional, dimana rata-rata kelas eksperimen 83,8 > rata-rata kelas kontrol 69,53. Distribusi data pada kelompok eksperimen lebih baik dari distribusi data pada kelompok kontrol, hal ini ditunjukkan dari standar deviasi dan cv kelas eksperimen yang lebih kecil dari kelas kontrol.

b. Deskripsi Hasil Belajar Kelompok Bawah

Ringkasan analisis hasil belajar kelompok bawah terdapat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Belajar Dengan disiplin Rendah

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	71,9	56,19
Modus	66,7. 73,3	60
Median	66,7	57,7
Standar Deviasi	4,35	6,51
<i>Coefision of Variation</i>	0,03	0,11

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diajar dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional, dimana rata-rata kelas eksperimen 71,9 > rata-rata kelas kontrol 56,19. Distribusi data pada kelompok kontrol lebih baik dari distribusi data pada kelompok eksperimen, hal ini ditunjukkan dari standar deviasi dan cv kelas eksperimen yang lebih kecil dari kelas kontrol.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas

Untuk menguji normalitas data hasil penelitian maka digunakan uji *Liliefors*. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 4
Normalitas Hasil Belajar

No	Keterangan	Sig	Ket
1.	Hasil Belajar kelas Eksperimen	0,092	Normal
2.	Hasil Belajar kelas Kontrol	0,200	Normal
3.	Disiplin Belajar kls Eksperimen	0,092	Normal
4.	Disiplin Belajar kls Kontrol	0,114	Normal

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian untuk disiplin belajar berdistribusi normal. Begitu juga hasil belajar siswa baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol juga berdistribusi normal. Dimana nilai signifikan untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 0,092 dan kelompok kontrol sebesar 0,200.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data hasil penelitian maka digunakan uji Levene dengan program SPSS 20, ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini

Tabel 5
Uji Homogenitas

Variabel	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Disiplin Belajar	3,540	1	52	0,066
Hasil Belajar	0,007	1	52	0,97

Sig. Untuk Disiplin belajar 0,066 > 0,05 dan Hasil Belajar 0,007 > 0,05 homogen, Berdasarkan uji homogenitas *Levene* dari kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang homogen.

Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis 1

Hasil belajar ekonomi siswa kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 4 Kota Solok

2. Hipotesis kedua

Hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok. bahwa nilai t_{hitung} 4,020 dan nilai probabilitas 0,002. Sehingga nilai probabilitas 0,002 < 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti pada taraf signifikansi 0,05 H_0 ditolak maka H_a diterima.

3. Hipotesis ketiga

Hasil belajar siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok. bahwa nilai t_{hitung} 4,384 dan nilai probabilitas 0,001. Sehingga nilai probabilitas 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti pada taraf signifikansi 0,05 H_0 ditolak maka H_a diterima.

4. Hipotesis keempat

Terdapat interaksi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok pada mata pelajaran ekonomi. Hasil perhitungan anova dua jalur untuk pengujian hipotesis keempat terlihat pada tabel di atas pada metode*disiplin diperoleh level Sig = 0,777 ini berarti bahwa nilai Sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (Sig α) maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian H_0 diterima

Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di Kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok

Pada bagian ini dibahas tentang interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok. Interaksi tersebut dapat di lihat bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berjumlah 7 orang dengan rata-rata hasil belajar 83,8 sedangkan siswa dengan disiplin belajar rendah berjumlah 7 orang dengan rata-rata hasil belajar 71,9.

Tabel 6
Rata- rata HB Siswa Berdasarkan Disiplin Belajar dan Metode Pembelajaran

Variabel eksp Variabel kntrl	Metode	Rata-rata	
		<i>NHT</i>	Konvensional
Disiplin	Tinggi	83,8	69,53
	Rendah	71,9	56,19
Rata-Rata		77,85	62,86

Siswa yang disiplin belajar tinggi diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mendapat skor postes rata- rata 83,8. Rata-rata skor untuk siswa disiplin belajar tinggi adalah 76,67 dan untuk siswa disiplin belajar rendah adalah 64,04. Skor rata- rata untuk siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah 77,85 dan untuk siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 62,86. Dengan menilai rata- rata

seluruhnya, bahwa metode *Numbered Head Together* lebih baik daripada metode konvensional untuk siswa disiplin belajar tinggi (83,8 lawan 69,53) dan metode *Numbered Head Together* juga lebih baik daripada metode konvensional untuk siswa disiplin belajar rendah (71,9 lawan 56,19).

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* kepada siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Kota Solok. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok.

Temuan membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi, dimana setiap siswa mempunyai tanggung jawab dan kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga semua siswa berusaha untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Dengan adanya tanggung jawab yang sama pada setiap siswa membuat mereka termotivasi untuk belajar lebih giat karena mereka juga tidak mau mengecewakan teman-teman dalam kelompoknya. Dimana siswa yang lebih pintar akan mengajarkan siswa yang kurang dan siswa yang kurang pintar agar tidak segan belajar ataupun bertanya kepada temannya yang lebih pandai

Pendapat ini sesuai dengan (Novitasari, 2013) dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Numbered head together* dapat membuat siswa lebih aktif, dan siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan secara bersama dalam kelompoknya dan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan yang di berikan.

Hasil belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* antara siswa dengan disiplin belajar tinggi lebih tinggi di dibandingkan siswa yang mempunyai disiplin belajar tinggi dengan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok.

Hasil belajar siswa dengan disiplin belajar rendah pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mempunyai disiplin belajar rendah pada model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok.

Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di Kelas X SMA Negeri 4 Kota Solok.

Jadi, model pembelajaran dan disiplin sangat menentukan hasil belajar namun model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam mempengaruhi hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh disiplin belajar, begitu juga sebaliknya. Kedua faktor (model pembelajaran dan disiplin belajar) mempunyai pengaruh yang sama. Hal ini didukung oleh pendapat (Ary, D., Jacobs, L.C., dan Razavieh, 1985) tidak terjadinya interaksi antara dua variabel karena kedua variabel memberikan pengaruh yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution dalam (Merta, 2008) yang membuktikan secara empiris bahwa metode pembelajaran yang relevan memberikan kontribusi terbesar bagi keberhasilan belajar mahasiswa dibandingkan dengan sumbangan variabel keterampilan mengajar dosen, sarana belajar, dan lingkungan belajar.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2009). *Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Evaluasi Bumi Aksara Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ary, D., Jacobs, L.C., dan Razavieh, A. (1985). *Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Fuchan. Surabaya: Usaha Nasional.

Irianto, A. (2009). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.

Merta, I. D. (2008). "Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap disiplin belajar dan prestasi belajar Matematika siswa SMAN I Denpasar". *JIIIP*, 1043- 1053, 2008.

Miftahul, H. (2013). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model*

Penetapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Novitasari, R. (2013). *The Implementation of "Numbered Heads Together" in Teaching Reading Narrative Text to the Tenth Graders, 84*, 487–492. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>

Prijodarminto, S. (2004). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Widyantini. (2006). *Model Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: P4TK Matematika.